



**UPAYA XANANA GUSMÃO DALAM MEMBANGUN
HUBUNGAN BILATERAL TIMOR-LESTE DAN INDONESIA
PASCA KEMERDEKAAN TIMOR-LESTE**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
untuk memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Teologi – Filsafat
Agama Katolik**

Oleh

ANTONIO OCTAVIANO MARCELO DA CUNHA

NPM: 18.75.6295

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

2022

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Antonio Octaviano Marcelo Da Cunha
2. NPM : 18.75.6295
3. Judul : Upaya Xanana Gusmão dalam Membangun Hubungan
Bilateral Timor-Leste dan Indonesia Pasca Kemerdekaan
Timor-Leste

4. Pembimbing:

1. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung
(Penanggung jawab)

GM

2. Fransiskus Ceunfin, Drs, Lic.

FC

3. Dr. Yosef Keladu

YK

5. Tanggal diterima

: 29 Maret 2021

6. Mengesahkan
Wakil ketua I

YK

Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui

Ketua STFK Ledalero



Dr. Otto Gusti Ndegong Madung




Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Teologi – Filsafat
Agama Katolik

Pada
Kamis, 09 Juni 2022

Mengesahkan
SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO


KETUA,
Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

1. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung : 
2. Fransiskus Ceunfin, Drs, Lic. : 
3. Dr. Yosef Keladu : 

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Antonio Octaviano Marcelo Da Cunha

NPM : 18.75.6295

menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis oleh orang lain atau pun lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang menjadi rujukkan sumber dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya dalam karya tulis ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 09 Juni 2022

Yang Menyatakan



Antonio Octaviano Marcelo Da Cunha

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Antonio Octaviano Marcelo Da Cunha

NPM : 18.75.6295

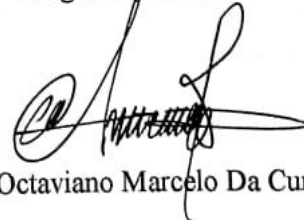
demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas skripsi saya yang berjudul: “Upaya Xanana Gusmão Dalam Membangun Hubungan Bilateral Timor-Leste Dan Indonesia Pasca Kemerdekaan Timor-Leste”. Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada Tanggal : 09 Juni 2022

Yang Menyatakan



Antonio Octaviano Marcelo Da Cunha

KATA PENGANTAR

Hubungan kerjasama antarnegara merupakan suatu kebijakan politik yang sangat penting bagi setiap pemerintah dalam upaya mengisi kepentingan nasional masing-masing negara. Ketergantungan antarnegara pada dasarnya dilatarbelakangi oleh kepentingan ekonomi, di mana kehidupan ekonomi negara-negara tertentu dipengaruhi oleh kehidupan ekonomi negara-negara lain. Namun dalam upaya membangun kerjasama antarnegara, sering kali tidak bisa dihindari pengalaman konflik perang masa lalu. Situasi perang masa lalu sering diidentikan sebagai hambatan dalam membangun kembali hubungan bilateral pasca konflik. Pada titik ini, pemerintah punya tanggung jawab etis dalam upaya menyelesaikan konflik tersebut demi menciptakan masa depan yang baik bagi kedua negara yang pernah terlibat dalam konflik perang masa lalu. Di sini, masa kepemimpinan juga mendapat perhatian khusus sebagai salah satu faktor yang turut mempengaruhi kebijakan negara dalam penyelesaian konflik perang masa lalu. Masa kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai suatu media untuk sebuah kohesi sosial dan politik akibat konflik kekerasan yang berkepanjangan dalam perang saudara. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa karakter seorang pemimpin memiliki pengaruh yang berdampak pada proses kebijakan pemerintah dalam upaya penyelesaian konflik masa lalu.

Salah satu tokoh yang berperan sentral dalam upaya membangun kembali hubungan bilateral Timor-Leste dan Indonesia pasca kemerdekaan Timor-Leste adalah Xanana Gusmão. Skripsi ini sendiri adalah suatu upaya yang coba dilakukan oleh penulis untuk mengelaborasi lebih jauh tentang upaya Xanana Gusmão dalam membangun kembali hubungan bilateral Timor-Leste dan Indonesia pasca referendum. Penulis berusaha untuk mengkaji rekonsiliasi yang dibuat Xanana Gusmão dalam upaya membangun kembali hubungan bilateral kedua negara (Timor-Leste dan Indonesia) pasca kemerdekaan Timor-Leste. Penulis berasumsi bahwa rekonsiliasi yang diupayakan oleh Xanana Gusmão telah berhasil membangun kembali hubungan bilateral Timor-Leste dan Indonesia pasca referendum. Namun

upaya politik Xanana belum dapat dikatakan sebagai sebuah rekonsiliasi komunal. Xanana bergerak di level para elit politik, dalam hal ini kepala negara, tetapi di dalam konteks masyarakat akar rumput rekonsiliasi belum difasilitasi secara komunal dan terbuka. Apa pun kekurangan dalam upaya itu, Xanana sebagai kepala negara telah berjuang menjaga stabilitas negara yang baru berdaulat. Xanana adalah figur pemimpin yang berkarisma dan sungguh mengabdikan diri bagi negara. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis tidak bekerja sendiri. Ada banyak pihak yang telah membantu dan mendukung penulis. Oleh karena itu, penulis mengucapkan limpah terima kasih kepada semua pihak yang dengan caranya masing-masing telah membantu dan mendukung penulis dalam keseluruhan pengerjaan skripsi ini.

Pertama-tama penulis menghaturkan syukur berlimpah ke hadirat Tuhan yang Mahakasih. Penulis sadar bahwa tanpa cinta, bimbingan dan perlindungan-Nya, penulis tidak akan pernah sampai pada titik ini. Penulis juga secara khusus mengucapkan limpah terima kasih kepada Pater Dr. Otto Gusti N. Madung, SVD yang dengan setia dan penuh kasih telah membimbing, menuntun dan mengarahkan penulis dalam keseluruhan proses pengerjaan skripsi ini. Penulis juga berterima kasih kepada Pater Fransiskus Ceunfin, SVD yang telah menguji dan memberikan catatan kritis atas keseluruhan skripsi ini. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada Sr. Flaviana Serafin, SSpS dan Fr. Vinsen Wejo, SVD yang telah bersedia untuk membaca dan mengoreksi skripsi ini. Terima kasih berlimpah juga penulis sampaikan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero dan Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero, serta wisma St. Arnoldus Janssen Nitapleat, yang telah menjadi *home*, rumah yang nyaman dan menyenangkan bagi penulis untuk belajar: menimba ilmu dan nilai-nilai hidup.

Penulis juga mengucapkan limpah terima kasih kepada kedua orangtua penulis, bapa Baptista da Cunha dan mama Hermina Manbaris, Kaka penulis, Isáac Imanuel da Cunha, Adik Penulis, João P. S da Cunha, Ana M. R. da Cunha, dan Januario A. B da Cunha, serta seluruh keluarga besar penulis, yang selalu mendoakan, memotivasi dan memberikan dukungan kepada penulis dalam setiap usaha, perjuangan, dan langkah hidup penulis. Limpah terima

kasih juga penulis sampaikan kepada teman-teman angkatan 81 Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero dan teman-teman anggota wisma St. Arnoldus Janssen, yang dengan caranya masing-masing telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Akhirnya, seperti kata pepatah, "tak ada gading yang tak retak", penulis pun menyadari bahwa skripsi ini masih amat jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan dan masukan yang konstruktif dari para pembaca demi penyempurnaan skripsi ini.

Penulis

Ledalero, 09 Juni 2022

ABSTRAK

Antonio Octaviano Marcelo da Cunha, 18.75.6295. *Upaya Xanana Gusmão Dalam Membangun Hubungan Bilateral Timor-Leste dan Indonesia Pasca Kemerdekaan Timor-Leste*. Skripsi, program sarjana, Program Studi Filsafat Agama Katolik, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero.

Penulisan karya ilmiah ini bertujuan untuk (1) memahami alasan mendasar yang mendorong Xanana Gusmão untuk membangun kembali hubungan bilateral Timor-Leste dan Indonesia pasca kemerdekaan Timor-Leste, dan (2) menganalisis upaya yang dilakukan Xanana Gusmão pada masa kepresidenannya dalam mewujudkan rekonsiliasi antara kedua negara, Timor-Leste dan Indonesia, serta langkah-langkah yang ditempuh kedua pemerintah (Timor-Leste dan Indonesia) dalam upaya proses penyelesaian kasus pelanggaran HAM masa lalu.

Metode penulisan karya ilmiah menggunakan analisis deskriptif-kualitatif, di mana penulis mempelajari sumber-sumber tulisan seperti buku-buku, jurnal ilmiah, ensiklopedia, studi dokumen dan arsip negara yang memberikan informasi yang komprehensif tentang hubungan bilateral Timor-Leste dan Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian, saya mengatakan bahwa Xanana Gusmão, Presiden pertama Timor-Leste, memiliki partisipasi politik yang serius dalam upaya membangun kembali hubungan bilateral antara Timor-Leste dan Indonesia pasca kemerdekaan Timor-Leste. Xanana Gusmão menyelesaikan persoalan pelanggaran HAM berat masa lalu lewat jalur rekonsiliasi dan diselesaikan melalui pembentukan Komisi Kebenaran dan Persahabatan (KKP). Namun proses ini tidak memprioritaskan jalur hukum untuk menyelesaikan pelanggaran HAM yang dilakukan selama pendudukan Indonesia, Pembentukan KKP merupakan titik awal untuk kerjasama lebih lanjut antara kedua pemerintahan yang disepakati bersama lewat penandatanganan nota kesepahaman, *Memorandum of Understanding* (MoU). Penandatanganan kesepakatan (MoU) dan *Joint Commission* (JC) hendak menyatakan hubungan kedua negara telah membaik kembali sehingga memungkinkan kedua negara kerjasamanya di berbagai sektor, dengan tetap saling menghormati kedaulatan masing-masing.

Menurut penulis, rekonsiliasi yang diupayakan oleh Xanana Gusmão telah berhasil membangun kembali hubungan bilateral Timor-Leste dan Indonesia pasca referendum. Namun upaya politik Xanana belum dapat dikatakan sebagai sebuah rekonsiliasi komunal. Xanana bergerak di level para elit politik, dalam hal ini sebagai kepala negara, tetapi di dalam konteks masyarakat akar rumput rekonsiliasi belum difasilitasi secara komunal dan terbuka. Apa pun kekurangan dalam upaya itu, Xanana sebagai kepala negara telah berjuang menjaga stabilitas negara yang baru berdaulat. Xanana adalah figur pemimpin politik berbakat yang memiliki karisma untuk mempersatukan orang.

Kata Kunci: Xanana Gusmão, hubungan bilateral Timor-Leste dan Indonesia, proses penyelesaian pelanggaran HAM pada masa pendudukan Indonesia, rekonsiliasi, dan kerjasama multisektoral.

ABSTRACT

Antonio Octaviano Marcelo da Cunha, 18.75.6295. *Xanana Gusmão's Efforts in Building Bilateral Relationship between Timor-Leste and Indonesia after Timor-Leste's Independence*. Thesis. Undergraduate Program, the Study Program of Catholic Philosophy, of the Institute of Catholic Philosophy Ledalero, 2022.

This scientific work aims at (1) grasping the fundamental reasons which prompted Xanana Gusmão to rebuild the bilateral relationship between Timor-Leste and Indonesia after the country's independence, and (2) analyzing the efforts he made during his presidency in bringing about reconciliation between the two countries, Timor-Leste and Indonesia, and the steps taken by the two governments (Timor-Leste and Indonesia) in their endeavors to resolve cases of past human rights violations.

This work employed a method of descriptive-qualitative analysis in which the author studied written sources such as books, journals articles, encyclopedias, documents, and state archives. These sources provided comprehensive information over the bilateral relationship between Timor-Leste and Indonesia.

My research tells that Xanana Gusmão, the first President of Timor-Leste, had serious political will in the efforts of rebuilding the bilateral relationship between Timor-Leste and Indonesia after Timor-Leste declared its independence. Xanana Gusmão mediated the resolution of the past human rights violations through reconciliation and this is completed through the establishment of the Commission of Truth and Friendship. However, this process did not prioritize legal avenues on resolving the human rights violation committed during the Indonesian occupation, the establishment of the Commission of Truth and Friendship was only the starting ground for further cooperation between the two governments agreed through the signing of a Memorandum of Understanding (MoU). The signing of the agreement (MoU) and the Joint Commission (JC) were to state that the relationship between the two countries is reestablished and consequently enabling the start of cooperation on various sectors while at the same time maintaining the respect on respective countries' sovereignty.

In my view, the reconciliation attempted by Xanana Gusmão did succeed in rebuilding the bilateral relationship between Timor-Leste and Indonesia in the wake of momentous referendum. However, Xanana's political efforts cannot yet be described as a communal reconciliation. Xanana worked at the level of political elites, in this case *qua* the head of the state, but the reconciliation at the grassroots society level has not been fully consolidated at a communal and public setting. Whatever the flaws are, Xanana as the head of the state has tried his best to maintain the stability of the country, a nascent sovereign state. He is a gifted political leader who has charisma to bring people together.

Keywords: Xanana Gusmão, bilateral relationship between Timor-Leste and Indonesia, the process of resolving human rights violations during the Indonesian occupation, reconciliation, and multi-sectoral cooperation.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL	ii
LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penulisan	8
1.4 Metode Penulisan	9
1.5 Sistematika Penulisan	9
BAB II TIMOR-LESTE PADA MASA KOLONI PORTUGIS, MASA PEMERINTAH INDONESIA DAN REFERENDUM TIMOR-LESTE	11
2.1 Sekilas Gambaran mengenai Negara Timor-Leste	11
2.1.1 Letak Geografis dan Penduduk Timor-Leste	12
2.1.2 Sumber Daya Alam Timor-Leste	14
2.1.3 Mata Pencaharian Masyarakat Timor-Leste	15
2.1.4 Kebudayaan Masyarakat Timor-Leste	16
2.1.5 Sistem Negara Timor-Leste	18
2.1.6 Sistem Pemerintahan Timor-Leste	19
2.1.7 Agama yang dianut Masyarakat Timor-Leste	21
2.1.8 Latar Belakang Pendidikan Masyarakat Timor-Leste.....	22
2.2.9 Bahasa Resmi Negara Timor-Leste	24

2.2 Timor-Leste pada Masa Koloni Portugis (Timor Portugis)	26
2.2.1 Portugis Masuk ke Timor	26
2.2.2 Masa Penjajahan Portugis di Timor-Leste	27
2.2.3 Proses Dekolonisasi Portugis di Timor-Leste	29
2.3 Timor-Leste pada Masa Pemerintahan Indonesia (Timor Timur)	30
2.3.1. Perbedaan Ideologi Politik: Pro-Kemerdekaan dan Pro-Integrasi	30
2.3.2 Proses Integrasi Timor Portugis ke Indonesia	31
2.3.3 Reaksi PBB terhadap Klaim Negara Indonesia atas Timor Timur	33
2.3.4 Opsi Penyelesaian Persoalan Timor-Leste: Otonomi Khusus dan Merdeka	35
2.4 Masa Transisi Timor-Timur	36
2.4.1 Misi Pengorganisasian UNAMET di Timor-Leste	36
2.4.2 Timor-Leste Merdeka sebagai Negara Berdaulat	37
2.4.3 Mandat UNTAET dan Pelaksanaan Misinya di Timor-Leste	38
2.5 Kesimpulan	40
BAB III PROSES PENYELESAIAN PELANGGARAN HAM BERAT	
MASA LALU PASCA KEMERDEKAAN TIMOR-LESTE	42
3.1 Pengantar	42
3.2 Sekilas Gambaran mengenai Pelanggaran HAM Berat Masa Lalu di Timor- Leste	43
3.3 Proses Pengadilan dan Rekonsiliasi	46
3.4 Pengadilan <i>Ad-hoc</i> Hak Asasi Manusia di Jakarta.....	48
3.5 Pengadilan Khusus di Timor Timur (<i>SCU/SPSC</i>)	52
3.6 Komisi Penerimaan, Kebenaran dan Rekonsiliasi (CAVR)	56
3.7 Komisi Kebenaran dan Persahabatan (KKP)	61
3.8 Kekuatan dan Keterbatasan Komisi Penyelidikan HAM Indonesia dan Timor- Leste dalam Penyelesaian Pelanggaran HAM di Timor-Leste	65
3.9 Analisis Penyelesaian Pelanggaran HAM Berat melalui KKP Timor-Leste dan Indonesia	69
3.10 Keadilan Restoratif bagi Para Korban Pelanggaran HAM Berat di Timor- Leste.....	72

3.11 Keadilan Transisional bagi Para Korban Pelanggaran HAM Berat di Timor-Leste.....	79
3.12 Kesimpulan	87

BAB IV HUBUNGAN BILATERAL TIMOR-LESTE DAN INDONESIA

PASCA KEMERDEKAAN TIMOR-LESTE.....	89
4.1 Pengantar	89
4.2 Xanana Gusmão: Riwayat Hidup, Kepribadiannya dan Tugas-tugasnya	90
4.2.1 Biografi	90
4.3 Xanana Gusmão Pemimpin FALINTIL	92
4.4 Xanana Gusmão: Pendiri Dewan Nasional Resistensia Timor (CNRT)	94
4.5 Xanana Gusmão: <i>One of The Founding Father's of East Timor</i>	96
4.6 Xanana Gusmão sebagai Presiden Pertama Timor-Leste	98
4.7 Xanana Gusmão: Perdana Menteri Timor-Leste	101
4.8 Xanana Gusmão Pemimpin Karismatik	103
4.9 Xanana Gusmão: Pemimpin yang Berorientasi pada Rekonsiliasi	107
4.10 Upaya Xanana Gusmão dalam Membangun Hubungan Bilateral RI-TL Pasca Kemerdekaan Timor-Leste	114
4.11 Catatan Kritis tentang Upaya Xanana dalam Membangun Rekonsiliasi dan Hubungan Bilateral RDTL-RI	119
4.12 Kebijakan Politik Luar Negeri Timor-Leste dalam Membina Hubungan Bilateral dengan Indonesia	125
4.13 Hubungan Kerjasama Pemerintah Timor-Leste dan Indonesia Multisektoral	129
4.13.1 Bidang Kebudayaan	130
4.13.2 Bidang Ekonomi dan Perdagangan	130
4.13.3 Bidang Pendidikan	131
4.13.4 Bidang Kehutanan	131
4.13.5 Bidang Infrastruktur	132
4.13.6 Bidang Kesehatan	132
4.14 Kesimpulan	133

BAB V PENUTUP	134
5.1 Kesimpulan	134
5.2 Usul dan Saran	137
DAFTAR PUSTAKA	140

